

Penggunaan Multi Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SD

Tresna Purnama Dewi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

Korespondensi penulis: tresnapd19@gmail.com

Milla Mustikawati Sugandi

Universitas Mandiri

E-mail: millamustikawatisugandi@gmail.com

Abstract. *This research was conducted to improve students' reading and writing skills. Because the ability to read and write the beginning is still very low. The use of multiple methods as a solution to be used in the learning process is a strategy to be able to achieve learning objectives. This research method is based on Classroom Action Research (PTK) which in the process carries out several stages including planning, implementation, observation and reflection. The subject of this study is a student of 1st grade SDN 2 Sodong. The data collection technique uses a qualitative descriptive approach and is presented in tabular form. The research was conducted in 2 cycles, cycle 1 showed the results that the completeness of beginning reading was 46% and the completeness of beginning writing was 38.4%. In Cycle 2 there was a very significant change with reading and writing completeness of 85%. Thus, the use of multi-methods is proven to improve reading and writing skills in grade 1.*

Keywords: *beginning reading and writing, multi-method, PTK*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan. Kemampuan membaca dan menulis permulaan masih terbilang sangat rendah. Penggunaan multi metode sebagai sebuah solusi untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran menjadi suatu strategi agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Metode penelitian ini berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam prosesnya melakukan beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah siswa kelas 1 SDN 2 Sodong sebanyak 13 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu tes, lembar observasi, dan wawancara. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, siklus 1 menunjukkan hasil bahwa ketuntasan membaca permulaan sebesar 46% dan ketuntasan menulis permulaan sebesar 38,4 %. Pada Siklus 2 terjadi perubahan yang sangat signifikan dengan ketuntasan membaca dan menulis permulaan sebesar 85%. Dengan demikian, penggunaan multi metode terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas 1.

Kata kunci: membaca dan menulis permulaan, multi metode, PTK

LATAR BELAKANG

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan merupakan salah satu unsur penting dari pelajaran Bahasa Indonesia (Krissandi, dkk, 2018). Bahasa Indonesia sendiri merupakan pelajaran yang mempunyai kedudukan yang sangat signifikan terutama pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk mengungkapkan suatu perasaan baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa menurut Mirnawati (2019) meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Terutama dalam hal membaca dan menulis, keterampilan tersebut seyogyanya harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa terutama siswa yang berada pada kelas bawah khususnya di kelas 1. Tujuan utama dalam

pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas 1 adalah agar siswa dapat memahami apa yang siswa baca dan siswa tulis. Dalam penelitian ini pun mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Sejalan dengan hal ini Slamet (Batara dan Yohanis, 2023) berpendapat bahwa membaca dan menulis permulaan (MMP) merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Membaca dan menulis permulaan menurut Slamet (2019) bertujuan memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik tentang bagaimana cara membaca dan menulis permulaan sehingga harapan yang ingin dicapai adalah siswa mampu menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya kembali kedalam tulisan dengan baik pula. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis permulaan tentunya menjadi keterampilan yang sangat penting karena secara langsung berkaitan dengangan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Dalam menyikapi hal tersebut, tentunya guru harus senantiasa berperan aktif dan kreatif dalam memainkan perannya agar siswa mampu memiliki kemampuan terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan.

Keterampilan membaca permulaan merupakan suatu kegiatan awal yang dilakukan untuk memahami kemampuan siswa dalam mengenali dan menyuarakan bunyi dalam konteks kalimat dengan intonasi yang sesuai. Sedangkan, keterampilan menulis permulaan mencakup menulis tangan, mengeja, menulis kalimat sederhana, dan mengarang (Astati, 2023). Keterampilan membaca permulaan sendiri pada siswa kelas rendah mengarahkan siswa untuk mengetahui akan huruf-huruf alfabet sebagai kemampuan dasar dalam membaca permulaan (Chandra & Amerta, dalam Halimah (2021).

Selain itu kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan yang bersifat mekanik, yakni suatu teknik dengan memanfaatkan fungsi alat tulis yang digunakan untuk membentuk sebuah tulisan yang nantinya bisa dibaca (Pradnyawathi et al., 2019; Yusnidar, 2014) dalam Halimah (2021). Untuk memperoleh tulisan yang baik dibutuhkan suatu kemampuan menulis yang baik. Kemampuan menulis ini pada hakikatnya untuk menambah wawasan dalam pembendaharaan setiap kata, sehingga siswa dapat termotivasi untuk dapat berfikir secara kritis, dinamis, rasional serta sesuai dengan apa yang di ajarkan dengan tepat.(Tyas Palupi A, dkk, 2023)). Menulis bukan hanya sekedar kegiatan pembelajaran di sekolah dasar saja, namun menulis juga adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan hal ini akan bisa menunjang pada jenjang yang lebih tinggi.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa pada kelas rendah terutama di kelas 1. Penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh Meo Alwisia, dkk (Prasetyaningsih, dkk, 2022) menjelaskan bahwa:

“Tidak semua peserta didik yang berada di kelas 1 sudah menguasai keterampilan membaca dan menulis permulaan, dikarenakan mereka belum mampu mengenali huruf, belum mampu mengeja dan masih menghilangkan beberapa huruf ketika membaca, serta membaca yang masih terbata-bata”.

Beberapa penelitian lain terutama mengenai menulis permulaan yang dilakukan oleh Rokhimah, dkk (2021) menjelaskan bahwa keterampilan peserta didik dalam hal menulis permulaan masih dikatakan rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan ini adalah dalam menulis kata tidak diberi jarak sehingga semua kata perkata berdekatan, penulisan huruf, kata maupun kalimat masih belum di tuliskan secara lengkap misalnya menulis kata “sudah” tetapi yang siswa tulis “udah/uda/suda”.

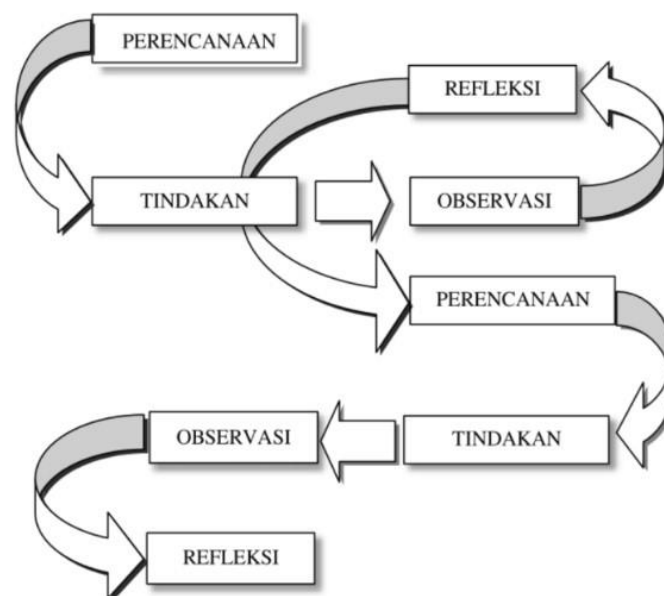
Hal ini sejalan juga dengan keadaan yang terjadi di SDN 2 Sodong pada saat pelaksanaan proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan, disana guru selalu dihadapkan pada siswa yang memang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Kesulitan itu berkenaan dengan hubungan pengenalan bentuk huruf, bunyi huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana sehingga siswa kebingungan dalam menuliskan apa yang di ucapkan. Mengingat hal tersebut tentunya guru dapat menerapkan strategi pembelajaran apa yang dianggap efektif dan tepat agar diperoleh hasil yang maksimal diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dikelas 1.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya (Darmadi, dalam Lufri, 2020). Menurut Muammar (2020) terdapat beberapa metode yang di gunakan dalam membaca dan menulis permulaan di SD dan sudah teruji serta sering digunakan sebagai suatu rencana keseluruhan dalam proses pembelajaran. Metode yang dimaksud adalah: metode eja, metode bunyi, metode kata lembaga, metode kupas rangkai suku kata, metode global, dan metode SAS (*structural, analisis sintetik*). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *multi methode* sebagai strategi pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Peneliti membatasi hanya menggunakan 3 metode saja yakni metode eja, metode kata lembaga, dan metode kupas rangkai suku kata dengan menggunakan beberapa bentuan media pembelajaran. Metode eja atau sering disebut dengan metode abjad merupakan metode yang digunakan untuk mengenalkan huruf-huruf alfabatis serata cara pelafalannya. Metode kupas rangkai suku kata merupakan metode yang mengajarkan siswa pada rangkaian suku kata seperti ba, bi, bu, be dan bo yang kemudian dirangkai menjadi kata. Sedangkan metode kata lembaga merupakan suatu proses perangkaian

suku kata, kemudian menjadi kata dan terakhir menjadi kalimat yang bentuknya sederhana.(Haryanti Dwi & Tejaningrum D. (2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Bahri, 2021) penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yaitu : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, yang pada hakikatnya terdiri dari empat tahapan yakni : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang merupakan satu kesatuan utuh dalam siklus. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi siklus I masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Bentuk model Kemmis dan MC Taggart dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan November 2023. Adapun subjek penelitiannya adalah peserta didik pada kelas 1 SDN 2 Sodong Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya yang terdiri dari 13 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perangkat tes, lembar observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Nur Ilmi (2021) “analisis data kualitatif yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus, terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan berbagai bentuk perisapan mulai dari penyusunan Modul ajar sebagai bahan acuan pelaksanaan pembelajaran sampai perencanaan terhadap pengeloaan kelas. Pada pelaksanaanya peneliti mengacu pada modul ajar yang sudah di buat sebelumnya kemudian melakukan observasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran untuk melihat kemampuan membaca dan menulis permulaan. Refleksi di lakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dan dapat diketahui bahwa penggunaan multi metode pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 2 Sodong mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan diagram pencapaian hasil belajar siswa dalam membaca dan menulis permulaan antara siklus 1 dan siklus 2 berikut ini:

Tabel 1. Ketercapaian Hasil Belajar pada Kemampuan Membaca Permulaan
Siklus 1 Dan Siklus 2

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	901	1022
Nilai Rata-Rata	69	79
Nilai Tertinggi	83	89
Nilai Terendah	52	73
Tuntas KKM	6 orang	11 orang
Belum Tuntas KKM	7 orang	2
Presentase Ketuntasan	46%	85 %

Pada Tabel 1 dapat diketahui perubahan yang terjadi pada siswa dalam kemampuan membaca permulaan. Penggunaan mutli metode terbukti efektif karena dapat menyesuaikan terhadap kemampuan masing-masing siswa sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

Presentase ketuntasan yang di capai pada siklus 2 menunjukkan ketercapaian yang maksimal hingga 85% dari jumlah siswa seluruhnya. Dalam membaca permulaan dari 6 orang berubah jadi 11 orang yang memenuhi KKM. Sedangkan untuk perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk kemampuan menulis permulaan dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Ketercapaian hasil belajar pada kemampuan menulis permulaan siklus 1 dan siklus 2

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	735	1026
Nilai Rata-Rata	57	79
Nilai Tertinggi	92	98
Nilai Terendah	30	56
Tuntas KKM	5 orang	11 orang
Belum Tuntas KKM	8 orang	2 orang
Presentase Ketuntasan	38,4%	85 %

Kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SDN 2 Sodong jika melihat pada Tabel 2 menunjukkan adanya perkembangan dilihat dari nilai rata-rata yang di capai pada siklus 1 sebesar 57 naik menjadi 79 pada siklus 2, itu artinya kemampuan menulis permulaan siswa mengalami perubahan yang sangat signifikan. Jumlah siswa yang tuntas dalam membaca permulaan sebanyak 11 orang dan 2 orang belum tuntas.

Siswa yang belum tuntas baik dalam membaca maupun menulis permulaan seiring berjalannya waktu ke 2 siswa tersebut juga dapat berkembang sesuai harapan meski tidak sama dengan teman-teman yang lainnya. Siswa perlu adanya bimbingan khusus di luar jam pelajaran agar ketercapaian pembelajarannya dapat berkembang sesuai harapan.

Hasil Observasi dari aktivitas guru dengan mengguanakan multi metode, mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.. hasil tersebut dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengguanakan Model Multi Metode

No	Uraian	Nilai rata-rata Siklus 1	Ket.	Nilai rata-rata Siklus 2	Ket.
1	Perencanaan perbaikan pembelajaran	3,3	Cukup	4,8	Sangat Baik
2	Pelaksanaan perbaikan pembelajaran	3,2	Cukup	4,7	Sangat Baik

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dilakukan secara maksimal hal tersebut ditunjukkan dalam nilai rata-rata pada siklus 1 yaitu 3,3 dengan kategori cukup menjadi 4,8

dengan kategori sangat baik. Sedangkan kemampuan menulis permulaan mengalami perubahan dari mulai 3,2 kategori cukup menjadi 4,7 dengan kategori Sangat Baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, peserta didik masih kurang memiliki minat dan juga motivasi dalam membaca dan menulis. Hal ini terlihat dari partisipasi peserta didik yang pasif dan sibuk dengan dunianya sendiri. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa yang masih rendah dalam kemampuan membaca dan menulis diakibatkan karena tidak adanya dorongan dari orang tua di rumah untuk berlatih membaca dan menulis. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan menyebabkan peserta didik bosan dan tidak memiliki minat untuk belajar.

Pada siklus I terdapat perkembangan bila dibandingkan dengan hasil pra siklus, siswa mulai aktif dalam pembelajaran meskipun hasilnya belum tuntas untuk beberapa siswa. Peningkatan kemampuan menulis dan membaca pada siklus 2 ditunjukkan dari hasil evaluasi dan pengamatan selama pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan kemampuan membaca yang baik saat membaca huruf, kata, atau kalimat sederhana. Siswa berkeaktifan dalam menuangkan bacaan menjadi tulisan. Saat proses pembelajaran siswa mulai aktif bertanya dan suasana belajar menjadi lebih aktif dan juga menyenangkan.

Penggunaan multi metode dalam proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran ternyata mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SDN 2 Sodong. Hal itu selaras dengan pendapat Latae, dkk (2014) kegiatan pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media yang tepat sekaligus dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan multi metode pada pelaksanaan pembelajaran mampu menyesuaikan terhadap kemampuan siswa dalam menuangkan bacaan menjadi tulisan yang bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan multi metode sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dianggap lebih efektif, karena dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa di dalam kelas. Selain mengacu pada kemampuan siswa, kemampuan peneliti sebagai guru juga berperan sangat penting dalam peningkatan kemampuan siswa hal ini bisa di buktikan dengan hasil observasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil rata-rata meningkat khususnya pada proses pelaksanaan pembelajaran yang mempunyai nilai rata-rata 3,7 dengan kategori sangat baik dari kategori cukup dengan nilai 3,2.

Saran saya sebagai peneliti terhadap sekolah sebaiknya melakukan pembinaan kepada guru untuk dapat meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan, contohnya: workshop atau kelompok belajar sebagai wadah bagi guru menyampaikan permasalahan dan ide-ide yang perlu di terapkan dalam pembelajaran. Bagi peneliti sendiri , penggunaan multi metode sebagai salah satu metode yang dianggap tepat dan media yang bervariasi sebagai penunjang perlu di terapkan agar dapat menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan siswa. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan kajian lebih mendalam terhadap penggunaan multi metode sebagai salahsatu strategi pembelajaran dan dapat mengembangkan berbagai metode yang dapat di terapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas rendah.

DAFTAR REFERENSI

- Astati. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sd Negeri 08 Kubang Duo Kota Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 7 (1) pp. 20695-20701.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Halimah andi, dkk. (2021). Implementasi Srvce Learning terhadap kemampuan Membaca dan menulis permulaan siswa SD/MI. *Mimbar PGSD Undiksha*. 9(2) pp. 195-202
- Haryanti, Dwi & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan awal Anak Usia Dini*. PT Nasya Expanding Managemen.
- Krissandi, Widharyanto dan R P. Dewi. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Penerbit Media Maxia.
- Latae, dkk. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 2(4)
- Lufri, M. S., dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Mince, Batara, & Yohanis Lotong Ta'dung. (2023). Peningkatan Kualitas Baca dan Tulis Bagi Anak Usia Pra Sekolah dengan Metode Membaca Menulis Permulaan. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(1), 41–47.
- Mirnawati, Lilik Binti. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inovatif dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa SD. *Jurnal Belajar Bahasa*. Vol. 4 (1)
- Muammar, Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil
- Nur Ilmi. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 34.

- Prasetyaningsih R., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 10(1), 1-6
- Rokhimah, dkk. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 Pada Model Pembelajaran Daring Di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. IX(2). P-ISSN: 2339-2401.
- Slamet, S. Y. (2019). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Edisi II C)*. UNS Press.
- Tyas Palupi A., Sismulyasih N., Nur Farikah F., & Wasilah Z. (Ed). (2023). *Metode dan Media Inovatif*. Cahya Ghani Recovery.